

Camaba Khusus tak Dilayani Spesial

MALANG -- Calon mahasiswa baru (Camaba) "khusus" yang mendaftar untuk melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) tidak diperlakukan atau dilayani secara spesial. Semua camaba tidak terkecuali yang memiliki keterbatasan secara fisik dan mental, menurut Kepala Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) UMM, Wasis, diperlakukan sama.

"Dalam proses pendaftaran bagi Camaba itu kita samakan semua. Kami tidak memberikan pelayanan khusus, di luar prosedur dan mekanisme yang sudah ditetapkan. Sehingga, persyaratan yang harus dienuhi pun tidak berbeda," jelas Wasis kepada wartawan, Kamis (24/7).

Diakui Wasis yang juga dosen Fakultas Hukum ini bahwa seharusnya, anak-anak yang berasal dari sekolah mulai dari TK, SD, SMP hingga SMA/K berstatus Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) memang perlu diberi pelayanan spesial. Pelayanan itu disesuaikan dengan kondisi dari keterbatasan fisik dan mental mereka.

Hanya saja, terang dia, porsi untuk menangani anak-anak yang butuh PK/PLK semacam itu seharusnya merupakan porsi dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Alasannya, PTN merupakan lembaga institusi pendidikan tinggi yang mendapat banyak fasilitas dari negara.

Makanya, dia sangat setuju jika PTN itu diberi ketentuan bahwa dari kuota mahasiswa baru (Maba) yang diterima, ada persentase untuk menampung dan mengakomodir anak-anak alumni dari SMA/SMK yang mendapat PK maupun PLK. "Itu seharusnya diakomodir PTN," tegasnya.

Namun, dia mengaku tidak mengetahui secara pasti apakah PTN selama ini sudah melayani anak-anak yang membutuhkan perlakuan

an khusus itu. Yang jelas, untuk penerimaan Maba di UMM, dikatakan tidak ada layanan khusus bagi mereka yang membutuhkan perlakuan spesial.

Menurut dia, semua alumni SMA/SMK yang mendaftar ke UMM persyaratan dan prosedurnya disamakan. Jika memang memenuhi persyaratan secara administratif dan akademik, diyakini anak yang secara kondisi fisik tidak sama dengan anak-anak normal itu tetap bisa diterima. Mereka berhak mendapatkan pendidikan di UMM sebagaimana camaba lainnya.

Proses seleksinya pun, tegas dia, untuk sementara ini tidak ada perbedaan. "Mulai dari pendaftaran hingga proses pengumuman. Para pendaftar harus datang sendiri dan mengisi data identitas diri di komputer secara langsung. Tidak boleh diwakilkan," katanya.

Makanya, dikatakan dia, sampai proses penerimaan camaba untuk tahun ajaran 2009 ini diberlakukan sama, tidak ada perbedaan. Begitu juga, untuk tahun-tahun PMB berikutnya dia masih belum bisa memastikan, apakah memberikan layanan khusus atau tetap seperti kondisi saat ini.

Alasannya, camaba yang membutuhkan perlakuan khusus di UMM selama ini masih belum ada. "Hampir semua camaba yang mendaftar ke UMM tidak membutuhkan pelayanan secara khusus," papar dia.

Karena itu, dia sangat berharap agar PTN bisa memberikan perlakuan dan pelayanan khusus bagi mereka yang membutuhkan. Bahkan, jika memang diperlukan ada program studi yang melayani pendidikan khusus bagi mahasiswa yang membutuhkan perlakuan spesial. Alasannya, semua warga negara Indonesia sesuai UUD 1945 berhak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa terkecuali. ■ aji